

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan manusia, kemakmuran dan tingkat kebudayaannya dapat tercermin pada kualitas lingkungan hidup tempat tinggalnya. Keadaan lingkungan merupakan refleksi atau cermin dari hasil usaha manusia dalam memanfaatkan sumber kekayaan alam yang tersedia di dalam lingkungan hidupnya (Resosoedarmo, 1987). Perkembangan masyarakat pada saat ini telah melampaui batas kemampuan daya dukung lingkungan. Masyarakat cenderung kurang memperhatikan keseimbangan dan keserasian antara pembangunan fisik buatan terhadap lingkungan (*environment*) di sekitarnya. Aktivitas yang dilakukan oleh manusia bersifat eksploitatif terhadap sumber daya alam tanpa memperhatikan kebutuhan generasi yang akan datang. Pengurasan sumber alam yang terjadi di negara berkembang ini secara umum disebabkan oleh desakan penduduk dan kemiskinan (Salim, 1993).

Peningkatan jumlah penduduk dari waktu ke waktu, faktor yang paling mempengaruhi keseimbangan lingkungan melalui fenomena perluasan dan pembukaan permukiman baru. Masalah pembangunan permukiman penduduk mempengaruhi tindakan manusia untuk mengeksploitasi lingkungan alam. Eksploitasi yang dilakukan salah satunya berupa penggunaan lahan tanpa memperhatikan keseimbangan antara luas lahan terbangun dengan lahan tak terbangun. Irwan (2012) mengemukakan bahwa untuk hidup dan hidup berkelanjutan, manusia harus belajar memahami lingkungannya dan pandai mengatur pemakaian sumber-sumber daya alam dengan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan demi pengamanan dan kelestarian. Pendayagunaan sumberdaya alam harus disertai dengan upaya pengelolaan untuk melestarikan kemampuan lingkungan hidup guna menunjang pembangunan yang berkelanjutan, dengan kebijaksanaan yang memperhitungkan kebutuhan generasi sekarang dan mendatang. Pembangunan seperti itu adalah pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan yang dicita-citakan dan hanya dapat tercapai apabila dilaksanakan secara sadar oleh semua pihak (Sugandhy, 1999).

Masyarakat cenderung memilih lokasi perumahan yang terdapat di sekitar pusat-pusat aktivitas seperti di pusat kota, di sekitar kawasan pendidikan, perdagangan dan jasa maupun di lokasi dengan harga lahan yang murah. Hal ini terkait dengan pertimbangan nilai ekonomi dan tingkat kemudahan yang bisa didapatkan oleh masyarakat yang tinggal di lokasi strategis. Kecenderungan ini menciptakan pusat-pusat baru dengan konsentrasi perumahan pada lokasi-lokasi tertentu yang dianggap menguntungkan akan tetapi pada kenyataannya, seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah padat, maka harga lahan menjadi lebih mahal, peruntukan lahan yang semakin beraneka ragam sehingga mempersempit ruang terbuka yang tersedia (Dahlan, 1992). Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/ jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau dibagi menjadi dua yaitu ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan, Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan, lebih lanjut Irwan (2012), mengemukakan bahwa ruang terbuka hijau meliputi vegetasi sepanjang jalan, danau, empang, sungai, vegetasi hijau sepanjang sungai, padang penggembalaan, taman-taman, lahan-lahan terbuka, taman pada kawasan-kawasan fungsional. Rencana umum tata ruang kota adalah rencana pemanfaatan ruang kota yang disusun untuk menjaga keserasian pembangunan antar sektor dalam rangka penyusunan program-program pembangunan kota dalam jangka panjang. (Ilhami, 1990) mengidentifikasi keberadaan dan karakteristik Ruang Terbuka Hijau di lingkungan perumahan serta menganalisis efektivitas penggunaannya, maka dapat diketahui secara jelas permasalahan keberadaannya, demikian dapat direncanakan konsep atau bentuk Ruang Terbuka Hijau yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan penghuni perumahan.

PT. Semen Padang sebagai salah satu perusahaan milik negara terbesar di Sumatera Barat mempunyai komitmen untuk memulihkan lingkungan baik dalam

prasarana produksi maupun untuk berbagai aktifitas pendukung operasi perusahaan. Penyediaan perumahan untuk karyawan merupakan salah satu komitmen perusahaan untuk memajukan operasional perusahaan. PT. Semen Padang menyediakan perumahan dinas bagi karyawannya yang berada pada lingkungan pabrik supaya memudahkan akses karyawan kepada tempat bekerjanya. Saat ini terdapat 138 unit perumahan karyawan yang menempati 3 area dengan luas lahan $\pm 32.980\text{m}^2$ (Bidang Pekerjaan Umum PT.Semen Padang, 2014). Sebagai perusahaan yang bernuansa lingkungan, perumahan dinas PT. Semen Padang dirancang memiliki ruang terbuka hijau baik disepanjang jalur jalan, ruang terbuka untuk komunitas (*community open space*), maupun berbentuk pekarangan untuk setiap rumah. Pertanyaan umum yang ingin dijawab adalah bagaimana eksistensi dari ruang terbuka hijau tersebut. Untuk itu sudah dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Keberadaan Ruang Terbuka Hijau di Perumahan Dinas PT. Semen Padang".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keberadaan dan karakteristik ruang terbuka hijau di lingkungan perumahan dinas PT. Semen Padang?
2. Bagaimanakah pemanfaatan ruang terbuka hijau oleh pemukim pada perumahan dinas PT. Semen Padang?
3. Bagaimanakah persepsi pemukim tentang keberadaan ruang terbuka hijau pada perumahan dinas PT. Semen Padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi keberadaan dan karakteristik ruang terbuka hijau di lingkungan perumahan dinas PT. Semen Padang.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan ruang terbuka hijau oleh pemukim pada perumahan dinas PT. Semen Padang.

3. Untuk mengetahui persepsi pemukim tentang keberadaan ruang terbuka hijau pada perumahan dinas PT. Semen Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan kepada dinas terkait dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di lingkungan perumahan.
2. Memberikan masukan kepada masyarakat maupun pengelola rumah dalam mengelola ruang terbuka hijau di lingkungan perumahan Dinas PT. Semen Padang.
3. Memperkaya kasanah pengetahuan tentang struktur dan operasional di lapangan tentang pemanfaatan dan pengelolaan (ruang terbuka hijau) di perumahan dan permukiman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan membatasi pada analisis ruang terbuka hijau di lingkungan perumahan dinas PT. Semen Padang, yaitu pada kompleks perumahan Cubadak Indah PT. Semen Padang, yang terdiri atas 3 kelompok yakni;

1. Komplek L75, terdiri dari 88 unit rumah.
2. Komplek L120, terdiri dari 32 unit rumah.
3. Komplek L150, terdiri dari 18 unit rumah.

